

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pengangguran adalah sebuah permasalahan yang sulit diselesaikan, termasuk juga untuk negara yang telah maju. Maka permasalahan tentang pengangguran membutuhkan kebijakan yang tepat, agar jumlahnya dapat diturunkan. Pengangguran dapat menyebabkan permasalahan ekonomi karena peningkatan pengangguran mengindikasikan adanya penurunan nilai ekonomi. Masyarakat yang tidak ada pekerjaan tidak memiliki penghasilan yang memadai guna memenuhi kebutuhannya sehingga akan meningkatkan potensi kemiskinan. Pemerintah harus berusaha untuk meningkatkan ekonomi dengan menurunkan angka pengangguran.

Pengangguran merupakan bagian dari permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia sehingga masalah tersebut harus diatasi dengan memberikan lapangan kerja yang baik serta memberikan modal untuk usaha mikro dan menengah. Adanya program tersebut diharapkan dapat menyerap tenaga kerja sehingga pengangguran menjadi semakin menurun. Penurunan pengangguran dapat meningkatkan daya beli masyarakat karena adanya pendapatan untuk tenaga kerja.

Menurut Fadhillah (2018) permasalahan pengangguran merupakan tanggung jawab bersama bukan hanya pemerintah sehingga setiap masyarakat harus mampu membentuk iklim ekonomi yang stabil. Penciptaan iklim ekonomi yang baik dapat dilakukan dengan memperluas lapangan usaha sehingga akan menyerap tenaga kerja baru. Namun hal tersebut dapat terjadi apabila adanya peningkatan sumber permodalan sehingga pemerintah dapat membantu melalui lembaga keuangan dalam menyuntikkan tambahan modal baru bagi pelaku usaha.

Menurut Rizqi (2019) pengangguran disebabkan oleh terjadinya kesenjangan antara banyaknya angkatan kerja dengan ketersediaan lapangan usaha. Pengangguran merupakan fenomena ekonomi yang sulit untuk dihilangkan namun dapat diturunkan. Maka pemerintah harus mengantisipasi persentase perkembangan jumlah pengangguran di Indonesia sehingga dapat dilakukan tindakan khusus apabila terjadi peningkatan yang signifikan.

Perbandingan perkembangan persentase pengangguran yang diukur berdasarkan pengangguran terbuka di pulau Sumatera. Perkembangan persentase pengangguran di Sumatera adalah:

**Gambar 1. 1 Perbandingan Pengangguran Provinsi Sumatera Bagian Selatan**



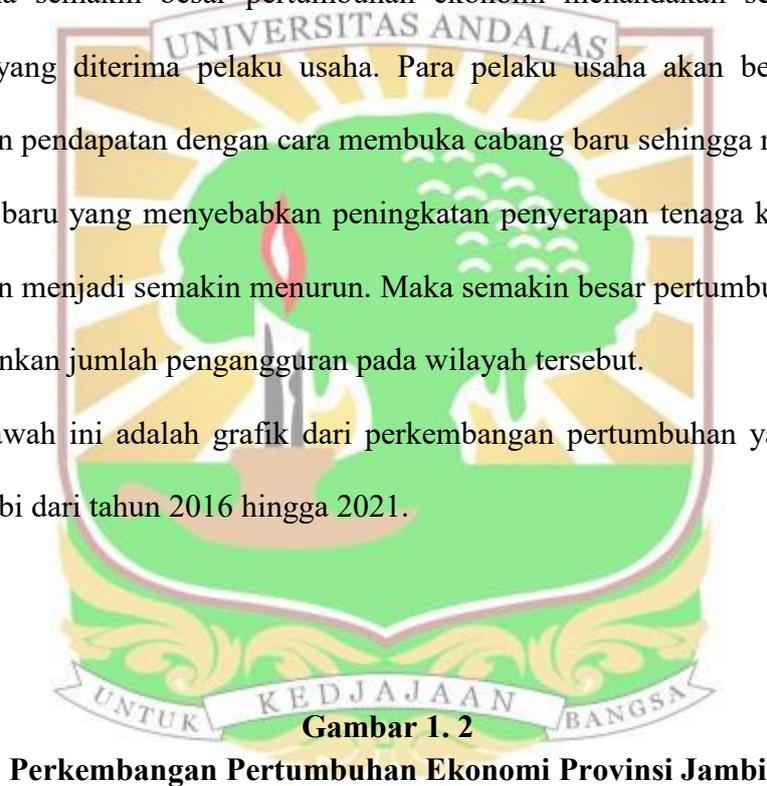
**Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia, 2022**

Berdasarkan gambar diatas, perkembangan indeks pengangguran di sumatera bagian selatan bergerak secara fluktuatif ke arah peningkatan dalam 5 tahun terakhir. Pada tahun 2021, perkembangan peningkatan pengangguran tertinggi terjadi di provinsi Jambi sebesar 5,09%, hanya sedikit lebih rendah dari tahun 2021 yang mencapai 5,13%. Provinsi Sumatera Selatan juga memiliki peningkatan pengangguran tertinggi di tahun 2020 yang mencapai 5,51%, hanya saja pada tahun 2021 turun menjadi 4,98% dimana lebih rendah dari provinsi Jambi. Maka penelitian ini berfokus pada provinsi Jambi karena peningkatan pengangguran sangat diakibatkan adanya pembatasan sosial karena Covid-19. Adanya pandemi Covid-19 menyebabkan pemerintah membatasi operasional usaha sehingga menurunkan pendapatan dan

meningkatkan pemutusan hubungan kerja sehingga pengangguran menjadi semakin besar. Peningkatan pengangguran tersebut menyebabkan adanya penurunan nilai ekonomi mengakibatkan penurunan daya beli masyarakat.

Menurut Rambe (2019) pengangguran dapat dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan ekonomi yang berlangsung di sebuah wilayah. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi akan menyebabkan penurunan jumlah tenaga kerja akibat bertambahnya lapangan usaha sehingga akan menurunkan pengangguran. Hal ini terjadi karena semakin besar pertumbuhan ekonomi menandakan semakin tinggi pendapatan yang diterima pelaku usaha. Para pelaku usaha akan berusaha untuk meningkatkan pendapatan dengan cara membuka cabang baru sehingga membutuhkan tenaga kerja baru yang menyebabkan peningkatan penyerapan tenaga kerja sehingga pengangguran menjadi semakin menurun. Maka semakin besar pertumbuhan ekonomi akan menurunkan jumlah pengangguran pada wilayah tersebut.

Di bawah ini adalah grafik dari perkembangan pertumbuhan yang terjadi di Provinsi Jambi dari tahun 2016 hingga 2021.



**Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2022**

Dari grafik diatas bisa dijelaskan yakni pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi dari tahun 2019-2021 berada pada tren penurunan. Pada tahun 2021 pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi hanya sejumlah -0,44 yang diakibatkan karena adanya pembatasan sosial untuk menanggulangi permasalahan *Covid-19*. Hal tersebut karena pemerintah melakukan kebijakan *lockdown* sehingga mengurangi aktivitas ekonomi masyarakat. Namun pada akhir tahun 2019 ekonomi Provinsi Jambi juga berada pada tren penurunan yang hanya sebesar 4,35% dan 2021 hanya mencapai 3,66%. Artinya penurunan ekonomi di Provinsi Jambi tidak hanya diakibatkan oleh *Covid-19* karena wabah tersebut terjadi pada tahun 2020. Penurunan angka pertumbuhan ekonomi dapat menyebabkan peningkatan angka pengangguran di Provinsi Jambi sehingga perlu dilakukan kajian penelitian terkait pertumbuhan ekonomi mempengaruhi pada pengangguran yang ada di daerah tersebut.

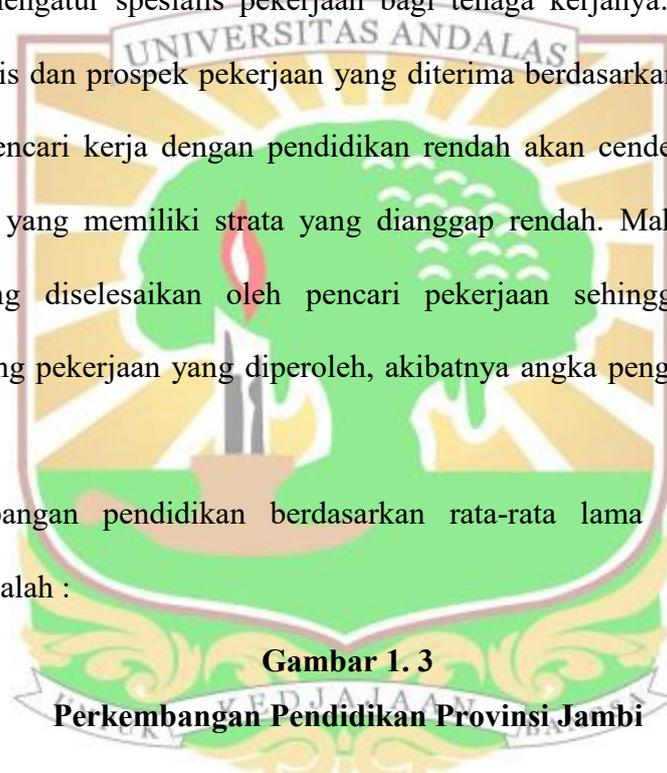
Hasil penelitian Syahputra (2019) dan Filiasari (2021) menyimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi berdampak negatif signifikan pada pengangguran. Semakin tinggi tumbuhnya perekonomian maka pengangguran akan menurun pada suatu wilayah. Hasil penelitian Setyaningrum (2020) dan Palindangan (2021) menyimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berdampak pada pengangguran. Hasil penelitian sebelumnya terdapat jurang atau *gap* penelitian sehingga perlu dilaksanakan penelitian lanjutan tentang pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran yang dilakukan pada Provinsi Jambi.

Menurut Prawira (2018) pengangguran dipengaruhi oleh pendidikan para pencari kerja. Dalam teori ketenagakerjaan, pendidikan sangat menentukan apakah seseorang dapat diterima atau tidak pada sebuah perusahaan. Tinggi rendahnya pendidikan juga dapat menentukan status pekerjaan seseorang, dengan tingginya

tingkat pendidikan seseorang dapat berpengaruh terhadap meningkatnya status pekerjaan yang diperoleh. Di sisi lain para pencari kerja dengan tingkat edukasi yang lebih besar akan berusaha untuk mendapat pekerjaan yang memiliki kedudukan yang tinggi sehingga potensi pengangguran dapat diturunkan.

Pelaku usaha akan melihat jenjang pendidikan calon tenaga kerjanya karena jenjang pendidikan tinggi yang ditamatkan akan berimbas pada pekerjaannya. Menurut Snieka (2015) banyak negara di Eropa yang menjadikan pendidikan sebagai alasan utama dalam mengatur spesialis pekerjaan bagi tenaga kerjanya. Pendidikan akan menentukan jenis dan prospek pekerjaan yang diterima berdasarkan stratifikasi pasar tenaga kerja. Pencari kerja dengan pendidikan rendah akan cenderung ditempatkan pada pekerjaan yang memiliki strata yang dianggap rendah. Maka semakin tinggi pendidikan yang diselesaikan oleh pencari pekerjaan sehingga akan semakin tingginya peluang pekerjaan yang diperoleh, akibatnya angka pengangguran menjadi semakin rendah.

Perkembangan pendidikan berdasarkan rata-rata lama masa sekolah di Provinsi Jambi ialah :



**Sumber : BPS Provinsi Jambi, 2022**

Dari gambar grafik diatas bisa dijelaskan bahwa rata-rata lama sekolah di Provinsi Jambi berada dalam peningkatan. Rata-rata lama sekolah tertinggi di tahun 2021 yang hanya mencapai 8,6 tahun atau dengan rata-rata pendidikan sekolah menengah pertama (SMP). Sedangkan pendidikan ideal dalam pencarian kerja minimal berpendidikan tinggi dengan tamatan diploma 3. Hal ini menandakan bahwa masih rendahnya pendidikan di Provinsi Jambi sehingga akan sangat berdampak pada pengangguran. Maka dalam hal ini akan diteliti tentang pengaruh pendidikan pada pengangguran di Provinsi Jambi.

Hasil penelitian Priastiwi (2019) menyimpulkan bahwa pendidikan memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap pengangguran. Pendidikan yang semakin tinggi pencari kerja sehingga akan semakin menurun pengangguran di daerah tersebut. Hasil penelitian Prawira (2018) dan Syahputra (2019) menyimpulkan bahwa pendidikan mempunyai dampak signifikan dan positif pada pengangguran. Pendidikan yang semakin tinggi pencari kerja sehingga akan semakin besar pengangguran di daerah tersebut. Hasil penelitian Roring (2020) menyimpulkan bahwa pendidikan tidak berdampak terhadap pengangguran. Hasil penelitian sebelumnya, terdapat jurang atau gap penelitian sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang pengaruh pendidikan pencari kerja terhadap pengangguran yang dilakukan di provinsi Jambi.

Menurut Lumi (2021) pengangguran dapat dipengaruhi oleh jumlah angkatan kerja yang ada pada suatu wilayah. Semakin tinggi pertumbuhan angkatan kerja maka akan semakin rendah peluang untuk mencari kerja sehingga potensi pengangguran menjadi semakin besar. Dalam permasalahan ekonomi, kesenjangan antara jumlah angkatan kerja dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia sehingga dapat menimbulkan pengangguran. Semakin besar jumlah angkatan kerja yang tidak

diimbangi dengan peningkatan adanya lapangan kerja, akibatnya penyerapan tenaga kerja menjadi tidak seimbang sehingga dapat menyebabkan peningkatan pada jumlah pengangguran.

Perkembangan jumlah angkatan kerja di Provinsi Jambi adalah:



**Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2022**

Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan bahwa perkembangan angkatan kerja di Provinsi Jambi berada pada tataran fluktuatif dengan kenaikan dan penurunan yang cukup signifikan. Pada tahun 2020 peningkatan angkatan kerja mencapai 3,80% meskipun terjadi penurunan perkembangan pada tahun 2021 yang hanya mencapai 0,41% akan tetapi jumlah angkatan kerja tetaplah meningkat. Peningkatan jumlah angkatan kerja tersebut akan meningkatkan peluang persaingan dalam pasar tenaga kerja sehingga akan meningkatkan pengangguran. Namun perihal ini akan diteliti dengan lanjut tentang pengaruh angkatan kerja pada pengangguran di Provinsi Jambi.

Hasil penelitian Kurniawan (2021), Pasuria (2022), dan Lumi (2021) menyimpulkan bahwa angkatan kerja berdampak signifikan dan positif pada

pengangguran. Semakin tinggi angkatan kerja sehingga akan semakin tinggi pengangguran pada suatu wilayah. Hasil penelitian Filiasari (2021) menyimpulkan bahwa angkatan kerja berdampak negatif dan signifikan terhadap pengangguran. Angkatan kerja yang semakin besar sehingga akan semakin turun pengangguran pada suatu wilayah. Hasil penelitian Rambe (2019) menyimpulkan bahwa angkatan kerja tidak berdampak pada pengangguran. Hasil penelitian sebelumnya terdapat jurang atau *gap* penelitian sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang pengaruh angkatan kerja terhadap tingkat pengangguran yang dilakukan pada Provinsi Jambi.

Menurut Singh (2016) pengangguran dapat disebabkan rendahnya angka harapan hidup pada wilayah tertentu. Angka harapan hidup merupakan indikator mengenai status kesehatan secara rata-rata dan paling banyak digunakan dalam adalah keutamaan untuk membangun manusia. Angka harapan hidup juga merupakan rata-rata perkiraan seseorang dapat menempuh hidup sejak mereka lahir. Peningkatan harapan hidup dapat mengurangi kesenjangan kesehatan sehingga sangat diperhatikan oleh pemerintah. Hal ini diakibatkan karena peningkatan angka harapan hidup akan mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup yang lebih layak sehingga menuntut mereka untuk bekerja, dimana hal tersebut akan mengurangi tingkat pengangguran.

Menurut Rizki (2021) permasalahan pengangguran di negara berkembang yang sangat bergantung dari angka harapan hidup yang memberikan dampak pada nilai ekonomi dan kesejahteraan sosial dimana hal tersebut berdampak pada beban psikologi dan psikis sehingga menghilangkan keterampilan dan menimbulkan rasa malas dalam bekerja. Hal tersebut mengakibatkan peningkatan pengangguran apabila tingkat harapan hidup di wilayah tersebut masih sangat rendah. Dalam teori tenaga kerja, bertambah tinggi angka harapan hidup di suatu daerah dapat menurunkan angka

pengangguran di daerah tersebut. Perkembangan angka harapan hidup di Provinsi Jambi adalah:

**Gambar 1.5**  
**Perkembangan Angka Harapan Hidup Provinsi Jambi**



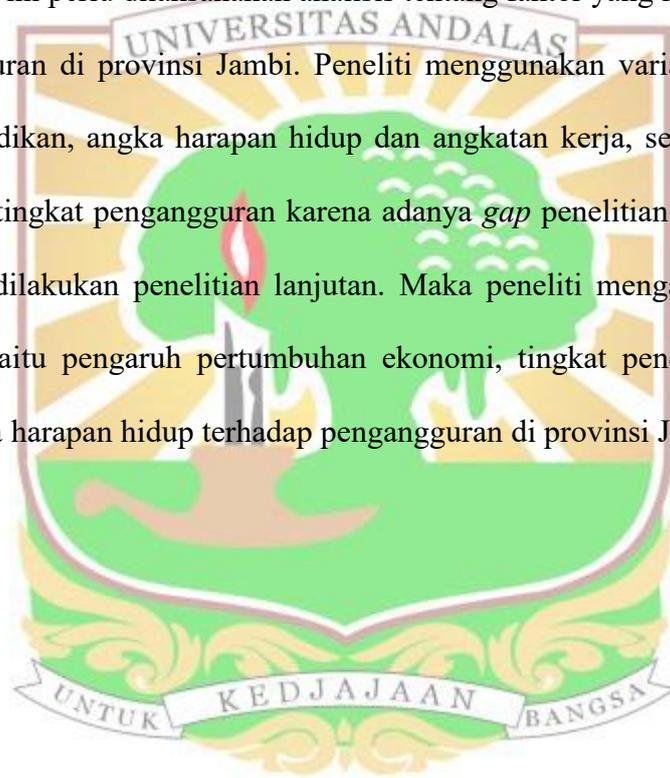
**Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2022**

Dari gambar grafik di atas dijelaskan yaitu angka harapan hidup di Provinsi Jambi terjadi kenaikan tetapi tidak signifikan. Hal tersebut dapat diperhatikan pada tahun 2020 yang meningkat hanya sebesar 0,1% dimana pada tahun 2020 peningkatan angka harapan hidup hanya sebesar 71,16% sedangkan di tahun 2019 hanya mencapai 71,06%. Rendahnya perkembangan angka harapan hidup di Provinsi Jambi perlu dilakukan analisis dampaknya terhadap pengangguran di wilayah tersebut.

Hasil penelitian Rizki (2021) dan Singh (2016) menyimpulkan bahwa angka harapan hidup berdampak signifikan dan negatif pada pengangguran di wilayah tertentu. Dengan bertambahnya angka harapan hidup maka terjadi pengurangan tingkat pengangguran. Hasil penelitian Chalirafi (2020), Dinar (2022), dan Syahputra (2022) menyimpulkan bahwa angka harapan hidup tidak berdampak terhadap pengangguran. Hasil penelitian sebelumnya terdapat jurang atau objek penelitian sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang dampak angka harapan hidup pada tingkat pengangguran.

Penelitian ini memperbaharui penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Prawira (2018) dan Rizqi (2019) dengan menambahkan variabel angka harapan hidup dan angkatan kerja sebagai faktor yang memberi pengaruh tingkat pengangguran. Variabel tersebut adalah salah satu ukuran yang harus diperhatikan oleh pemerintah untuk menurunkan tingkat pengangguran.

Adanya fenomena yang terjadi dimana peningkatan pengangguran di provinsi Jambi dengan tingkat pengangguran tertinggi dalam 5 tahun terakhir berada pada tahun 2020. Hal ini perlu dilaksanakan analisis tentang faktor yang memberi pengaruh pada pengangguran di provinsi Jambi. Peneliti menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi, pendidikan, angka harapan hidup dan angkatan kerja, sebagai faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran karena adanya *gap* penelitian sebelumnya yang mengharuskan dilakukan penelitian lanjutan. Maka peneliti mengangkat tema pada penelitian ini yaitu pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan, angkatan kerja, dan angka harapan hidup terhadap pengangguran di provinsi Jambi.



## 1.2. Rumusan Masalah

Menurut latar belakang permasalahan maka dapat diajukan perumusan masalah yakni:

1. Bagaimanakah pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendidikan, angkatan kerja, dan angka harapan hidup terhadap pengangguran secara parsial di provinsi Jambi?.

2. Bagaimanakah pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendidikan, angkatan kerja, dan angka harapan hidup terhadap pengangguran secara simultan di provinsi Jambi?.

### 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilandasi oleh rumusan masalah diatas yaitu ;

1. Dalam menelusuri bagaimanakah pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendidikan, angkatan kerja, dan angka harapan hidup terhadap pengangguran secara parsial di provinsi Jambi.
2. Dalam menelusuri bagaimanakah pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendidikan, angkatan kerja, dan angka harapan hidup terhadap pengangguran secara simultan di provinsi Jambi.

